AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 3, No. 3 April (2024)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 249-253

Pelatihan Kehumasan Dan Kerja Sama Di Indonesia

Misbah Fikrianto[1*]

[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Islam As-syafi'iyah, Jakarta, Indonesia
Email: [1*]misbah.fkip@uia.ac.id
(* : coressponding author)

Abstrak – Pengembangan kompetensi merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kompetensi seacara intensif dilakukan untuk memberikan nilai tambah dari sesuatu yang dilakukan. Pelatihan Kehumasan dan Kerja Sama menjadi kebutuhan institusi dan sumber daya manusia, terutama pada institusi pemerintah. SEAMEO Qitep In Language Bersama Balai Guru Penggerak Provinsi Kepulauan Riau melaksanakan pelatihan kehumasan dan kerja sama dari tanggal 18-20 April 2024 di Kota Batam. Kegiatan ini dihadiri sekitar 60 peserta, yang terdiri dari unsur SEAMEO Centre di Indonesia, Balai Besar Guru Penggerak, Dinas Pendidikan, dan Praktisi kehumasan. Pada saat awal, kebutuhan untuk mendapatkan pelatihan ini sebesar 75%. Setelah pelatihan peserta mendapatkan peningkatan kompetensi dan manfaat sebesar 95%. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bidang kehumasan dan kerja sama di Indonesia. Semua peserta memberikan tanggapan positif terdadap pelatihan ini dan memberikan rekomendasi untuk kelanjutan pelatihan tersebut. Panitia pelaksana akan memberikan dukungan dan pengembangan lanjutan untuk kegiatan ini. Peserta mendapatkan manfaat untuk membangun kerja sama untuk peningkatan kompetensi guru, tenaga kependidikan, SDM bidang Kehumasan, dan Tim Kerja Sama.

Kata Kunci: Pelatihan, Kehumasan, Kerja Sama, Indonesia

Abstract *– Competency development is an effort made to improve the quality of human resources. Intensive competency improvement is carried out to provide added value to something that is done. Public Relations and Cooperation Training is a need for institutions and human resources, especially in government institutions. SEAMEO QITEP In Language together with the Riau Islands Provincial Teacher Mobilization Center carried out public relations and cooperation training from 18-20 April 2024 in Batam City. This activity was attended by around 60 participants, consisting of elements from the SEAMEO Centre in Indonesia, the Center for Teacher Mobilization, the Education Service, and public relations practitioners. At the start, the need to receive this training was 75%. After training, participants receive an increase in competency and benefits of 95%. This activity aims to increase competence in the field of public relations and cooperation in Indonesia. All participants gave positive responses to this training and provided recommendations for continuing the training. The organizing committee will provide continued support and development for this activity. Participants get benefits from building cooperation to increase the competence of teachers, education staff, human resources in the field of Public Relations, and Collaboration Teams.*

Keywords*: Training, Public Relations, Cooperation, Indonesia*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu, Pengetahuan, Teknologi, dan Seni sangat cepat. Kondisi sumber daya manusia Indonesia harus terus ditingkatkan kualitasnya. Era digital memperlihatkan pesatnya perkembangan teknologi yang membuat kecenderungan masyarakat di seluruh dunia terutama di Indonesia mudah mengakses berbagai macam informasi. Masyarakat dengan bebas dapat mengakses informasi melalui berbagai media, mulai dari laman, media sosial hingga platform lainnya.

Perkembangan laman dan media sosial tersendiri sudah semakin pesat dan menjadi tren dalam komunikasi, baik perorangan maupun kelompok/korporasi, baik di sektor pemerintahan maupun swasta. Tanpa disadari, masyarakat dunia sudah mulai terbiasa menggunakan media sosial. Berawal dari kebutuhan eksistensi sosial seperti mempublikasikan foto dan berbagi cerita, kini pelayanan publik dan pasar jual beli pun mulai menjelma menjadi *brand* individu yang dekat dengan konsumen melalui berbagai media sosial.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada Maret 2023 sebanyak 94,16% anak muda Indonesia usia 16-30 tahun pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir. Dari kelompok tersebut, mayoritasnya menggunakan internet untuk mengakses media sosial (84,37%), berita (84,28%), dan hiburan (83,78%). Dikutip dari laman databoks.katadata.co.id, media sosial menjadi

Volume 3, No. 3 April (2024)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 249-253

alternatif favorit masyarakat Asia Tenggara hingga mencapai 38% dan layanan video *streaming* meningkat sebanyak 35% dari jumlah populasi. Selain itu, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Data tersebut juga menjadi salah satu dasar perkembangan strategi media sosial di lingkungan pemerintahan.

Secara khusus pemanfaatan laman dan media sosial di lingkungan pemerintah juga telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemanfaatan Media Sosial Instansi Pemerintah. Dalam peraturan tersebut dipertimbangkan bahwa humas pemerintah senantiasa dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan perubahan lingkungan yang sangat cepat serta mampu berfungsi sebagai jembatan untuk membangun suasana yang kondusif dengan publiknya melalui proses komunikasi yang baik. Dalam penerapannya, setiap kementerian di Indonesia sudah memanfaatkan potensi media sosial dengan persona brand positif dekat dengan masyarakat, tetapi tetap menunjukkan profesionalitas. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi (Kemendikbudristek) menjadi salah satu kementerian yang sudah memiliki kredibilitas baik dalam pemanfaatan laman dan media sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan peningkatan kompetensi bidang kehumasan dan kerja sama. Semua institusi membutuhkan strategi kehumasan dan kerja sama yang produktif. Pelaksanaan pelatihan untuk penguatan sumber daya manusia bidang kehumasan memberikan dorongan dari mulai penyadaran, penguatan, dan pemberdayaan semua komponen yang ada.

Kerja sama dilakukan secara sinergi dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Bagaimana kita mengembangkan kerja sama yang aktif, produktif, dan mutual diantara semua pihak yang ada. Hal ini dibutuhkan baik secara institusi maupun secara kelembagaan di Indonesia.

Pelatihan Kehumasan dan Kerja sama juga mengembangkan Kompetensi abad 21 Kompetensi ini menjadi pedoman untuk membentuk manusia yang memiliki kemampuan untuk bersaing di dunia kerja.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan Kehumasan dan Kerja Sama dilaksanakan secara luring di Kota Batam. Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari dari tanggal 18-20 April 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan model pelatihan yang interatif dan integratif. Pengembangan Kegiatan dilakukan dengan 3 tahap, diantaranya:

2.1.1 Analisis Kebutuhan

Tahapan ini kita melakukan identifikasi kebutuhan melalui pembahasan daring dengan beberapa pihak terkait. Pada tahap analisis kebutuhan ini mendapatkan informasi terkait teknis pelaksanaan dan materi-materi yang didapatkan. Materi yang dibutuhkan, diantaranya: Strategi Kehumasan, Bagaimana membuat Agenda Setting, Bagaimana membuat Branding, Pemberitaan, membuat caption, ilustrasi, dan lainnya.

2.1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung, interaktif, dan kolaboratif. Beberapa pendekatan kelompok dan sinergi dilakukan. Terdapat beberapa materi yang bersifat konseptual, teknikal, dan pengembangan. Peserta diberikan stimulasi dengan materi, games, dan pembahasan kelompok yang aktif.

2.1.3 Pasca Kegiatan

Setelah pelatihan dilakukan rencana melakukan kunjungan lapangan ke studio SEA Asia Today di Jakarta dan pengembangan kompetensi lanjutan. Semua proses tersebut dilakukan secara

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 3, No. 3 April (2024)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 249-253

luring sesuai dengan Lembaga yang dituju. Pembagian tugas untuk melanjutkan peningkatan kompetensi dalam bidang kehumasan dan kerja sama.

Tabel 1. Jadwal Pasca Kegiatan

Tindak Lanjut	Waktu	Keterangan
1. Pelatihan Lanjutan untuk kehumasan dan Kerja Sama	Juni 2024	Semua Institusi
2. Kunjungan Lapangan ke Studio dan Mitra Terkait	Mei 2024	Sesuai kebutuhan institusi
3. Intercentre Collaboration Meeting (ICCM)	Mei-Juni 2024	Yogjakarta
4. Kerja Sama kelembagaan	Mei – November 2024	Semua Institusi

2.2. Alur Kerja Sama

Pelaksanaan kerja sama menggunakan pendekatan Pentahelix. Kerja Sama ini dilakukan dengan melibatkan untuk Praktisi, Akademisi, Asosiasi, Perusahaan, dan Mahasiswa. Pengembangan kerja sama dilaksanakan secara holistik dan berkelanjutan serta saling membantu (Fikrianto, 2023). Adapun alur kerja sama, sebagai berikut :

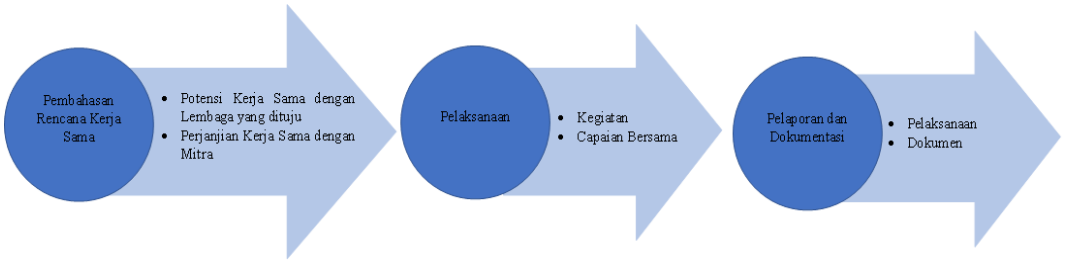

Gambar 1. Alur Kerja Sama

Kerja sama dilakukan dengan melihat kebutuhan Bersama dan berkontribusi Bersama. Semua pihak memberikan potensi dan keunggulannya untuk melakukan pemberdayaan dalam bidang Kehumasan dan Kerja Sama. Kerja sama dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan target capaian yang ada. Kerja sama dilakukan melalui nota kesepakatan dan program yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Kehumasan dan Kerja Sama dilakukan sesuai dengan rencana yang ada. Pelaksanaan berjalan dengan lancar. Beberapa hasil yang dilakukan, diantaranya: sebanyak 95% peserta mendapatkan manfaat untuk pengembangan kompetensi, Peserta menyatakan puas dengan semua materi yang diberikan, serta merasakan baik pada unsur penyelenggaran kegiatan. Pembahasan tentang Kehumasan dan Kerja Sama merupakan aspek yang sangat penting. Kehumasan memberikan nilai tambah terhadap pelaksanaan program-program. Dalam mendukung kebijakan pemerintah dalam pemanfaatan laman dan media sosial untuk Government Public Relations serta meningkatkan citra positif lembaga, SEAMEO Regional Centre di Indonesia dan BGP Provinsi Kepulauan Riau yang positif, dibutuhkan sumber daya yang mumpuni dengan kemampuan pengelolaan media sosial di lingkungan pemerintahan secara profesional. Kompetensi profesional tersebut juga harus mampu menjawab tantangan yang dihadapi seorang humas khususnya di SEAMEO Centre di Indonesia, BBGP Provinsi Jawa Barat, dan BGP Provinsi Kepulauan Riau dengan berkembangnya inovasi dan tren dalam pengelolaan media sosial serta tingginya demografi audiens yang bervariasi di Asia Tenggara. Dengan demografi yang beragam

Volume 3, No. 3 April (2024)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 249-253

ini, SEAMEO Centre di Indonesia dituntut untuk memahami pengelolaan risiko negatif dalam pengelolaan laman dan media sosial terhadap citra masing-masing institusi baik di tingkat nasional maupun di kancah regional Asia Tenggara. Menurut Misbah Fikrianto, Kehumasan dan Kerja Sama merupakan aspek penting dalam memberikan nilai tambah dan branding pada Lembaga pemerintah (2024). Pengembangan kompetensi tersebut sangat penting dan berkelanjutan. Semua aspek kehumasan dan kerja sama dilakukan penguatan untuk pengembangan program, kegiatan, dan kelanjutan dari setiap institusi. Bagaimana kita menjadikan lebih sinergi dan berkelanjutan.

Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan, diantaranya:

Gambar 2. Peserta Pelatihan Kehumasan dan Kerja Sama

Gambar 3. Proses Pelatihan Kehumasan dan Kerja Sama

Gambar 4. Proses Pelatihan Kehumasan dan Kerja Sama

Pelaksanaan Pelatihan dilaksanakan oleh Dr. Misbah dan Tim dari Biro Kerja Sama dan Humas, Asia Today, Kemnterian Komunikasi dan Informatika, dan lainnya.

4. KESIMPULAN

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Kehumasan dan Kerja Sama berlangsung dengan lancar, baik, dan memberikan dampak yang positif. Peserta mendapatkan banyak materi diantaranya tentang Kehumasan, Komunikasi, Branding, Pengelolaan Laman, Media Sosial, membuat Berita, Caption, dan lainnya. Secara berklanjutan kegiatan ini dilakukan dengan baik. Harapannya, Peningkatan kompetensi tersebut dapat diterapkan pada institusi masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, Pengguna Media Sosial, 2023-2024

Akhmad Sudrajad (2007) Kompetensi Guru dan Kepala Sekolah artikel diakses dari www.akhmadsudrajad.wordpress.com pada tanggal 15 Maret 2024

Moh. Uzer Usman. (2004) Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. E. (2005) Menjadi Guru Profesional. Bandung: Rosdakarya

Heryani Sulis, K. ., Juwita Zuraida, D. ., & Fikrianto, M. . (2024). Penyuluhan Mengenai Inovasi Mengajar Dan Membangun Kelas Yang Menyenangkan Untuk Guru . AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 54–58. Retrieved from https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/4039

FikriantoM. and SusantoA., "The Relationship Between Student Perceptions In Utilizing Obs Video Media And Student Motivation To Learning Outcomes", akademika, vol. 12, no. 01, pp. 139-151, Jun. 2023.

FikriantoM., & HaryatiH. (2023). Efforts To Improve Speaking Learning Outcomes And Students' Interest In Learning Through Demonstration Method In English Subjects

Fikrianto, dkk, ASEAN Students' Interest in Learning the Indonesian Language: A Descriptive Study from the Perspective of SEAMEO ASEAN. 2024. https://doi.org/10.26858/ijole.v7i4.59491

Fikrianto, Misbah, Materi pelatihan Kehumasan dan Kerja Sama, 2024. https://www.ruangkerja.id/blog/kompetensi-pembelajaran-abad-21, diakses, 18 April 2024

Pengelolaan Media Sosial, Kemnterian Komunikasi dan Informatika, materi pelatihan, 2024

Pengelolaan Laman dan Media Sosial, Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat, Materi pelatihan, April 2024